

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *self efficacy*, bagaimana *organizational citizenship behavior*, bagaimana *knowledge sharing* dan bagaimana kinerja karyawan di PT. Taspen KCU Bandung.

Sedangkan Sugiyono (2022:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan *organizational citizenship behavior* terhadap *knowledge sharing* dan dampaknya pada kinerja karyawan di PT. Taspen KCU Bandung.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *self efficacy* ( $X_1$ ), *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ), *knowledge sharing* (Y) dan kinerja karyawan (Z). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *self efficacy* ( $X_1$ ), *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ), *knowledge sharing* (Y) dan kinerja karyawan (Z). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

#### 1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut:

##### a. *Self Efficacy* ( $X_1$ )

Lina Arifah (2019:5) menyatakan bahwa: “*self efficacy* adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu.”

##### b. *Organizational Citizenship Behavior* ( $X_2$ )

Organ dalam Fory Armin (2018:10) menyatakan bahwa :

“*Organizational Citizenship Behavior is individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes the efficient and effective function of the organization*”. artinya perilaku OCB merupakan suatu perilaku individu yang dilakukan secara sukarela yang tidak berkaitan secara langsung atau eksplisit terhadap sistem ganjaran (*reward*) formal dan perilaku ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam organisasi”.

## 2. Variabel Intervening (Y)

Tuckman yang dikutip oleh Sugiyono (2022:70) menyatakan bahwa Variabel intervening adalah :

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen*”.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *knowledge sharing*. Hoof and Ridder dalam Nurrachman (2019:157) mengatakan bahwa:

“*Knowledge sharing is a reciprocal process whereby individuals exchange knowledge (tacit and explicit knowledge) and jointly create new knowledge*”. Yang artinya *knowledge sharing* adalah proses timbal balik dimana individu bertukar pengetahuan (pengetahuan *tacit* dan *eksplisit*) dan bersama-sama menciptakan pengetahuan baru.

## 3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Z). A. Prabu Mangkunegara (2019:67) mengemukakan bahwa: “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel

merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel yaitu *self efficacy* ( $X_1$ ), *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ), *knowledge sharing* ( $Y$ ) dan kinerja karyawan ( $Z$ ). Keempat variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Self Efficacy</i> ( $X_1$ )  “ <i>Self efficacy</i> adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu.”	1. Tingkat kesulitan ( <i>Magnitude</i> )	a. Yakin akan kemampuan dapat menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan akan kemampuan dapat menyelesaikan tugas	Ordinal	1
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	2

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Lina Arifah (2019:5)</b>	2 Keyakinan atau pengharapan ( <i>Strength</i> ).	a. Yakin mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	3
		b. Yakin bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	4
	3. Luas bidang perilaku ( <i>Generality</i> )	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas atau sempit	Tingkat Keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas atau sempit	Ordinal	5
<b>Organizational Citizenship Behavior (X<sub>2</sub>)</b>  “Organizational Citizenship Behavior is individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes the efficient and effective function of the organization”. artinya perilaku OCB merupakan suatu perilaku individu yang	1. <i>Altruism</i> (perilaku membantu)	a. Membantu rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	6
		b. Bersedia Menggantikan rekan kerja yang tidak hadir	Tingkat kesediaan menggantikan rekan kerja yang tidak hadir	Ordinal	7
	2. <i>Conscientiousness</i> (sikap kesadaran)	a. Berperilaku melebihi prasyarat minimum	Tingkat berperilaku melebihi prasyarat minimum	Ordinal	8
		b. Kepatuhan terhadap aturan di tempat kerja	Tingkat Kepatuhan terhadap aturan di tempat kerja	Ordinal	9
	3. <i>Sportsmanship</i> (sikap sportif)	a. Tidak mengeluh tentang tugas dan kebijakan perusahaan	Tingkat mengeluh tentang tugas dan kebijakan perusahaan	Ordinal	10

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>dilakukan secara sukarela yang tidak berkaitan secara langsung atau eksplisit terhadap sistem ganjaran (reward) formal dan perilaku ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam organisasi”.</p> <p><b>Organ dalam Fory Armin (2018:10)</b></p>		b. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan	Tingkat menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan	Ordinal	11
	4. <i>Courtesy</i> (kebaikan)	a. Dapat menghargai rekan kerjanya	Tingkat menghargai rekan kerjanya	Ordinal	12
		b. mengingatkan rekan kerja pada penyelesaian tugasnya	Tingkat mengingatkan rekan kerja pada penyelesaian tugasnya	Ordinal	13
	5. <i>Civic Virtue</i> (moral kemasyarakatan)	a. Partisipasi aktif karyawan dalam kegiatan-kegiatan perusahaan	Tingkat Partisipasi aktif karyawan dalam kegiatan-kegiatan perusahaan	Ordinal	14
		b. Mencari informasi-informasi penting perusahaan	Tingkat kemauan Mencari informasi-informasi penting perusahaan	Ordinal	15
	<p><b>Knowledge Sharing (Y)</b></p> <p>“<i>Knowledge sharing is a reciprocal process whereby individuals exchange knowledge (tacit and explicit knowledge) and jointly create new knowledge</i>”. Yang artinya <i>knowledge sharing</i> adalah proses timbal balik dimana</p>	1. <i>Knowledge donating</i> (Memberi Pengetahuan)	a. Berbagi pengetahuan baru	Tingkat berbagi pengetahuan baru kepada rekan kerja	Ordinal
b. Berbagi informasi mengenai pekerjaan			Tingkat berbagi informasi mengenai pekerjaan	Ordinal	17
c. Berbagi cerita tentang pekerjaan			Tingkat berbagi cerita tentang pekerjaan	Ordinal	18
d. Berbagi keahlian tentang pekerjaan			Tingkat berbagi keahlian	Ordinal	19

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>individu bertukar pengetahuan (pengetahuan tacit dan eksplisit) dan bersama-sama menciptakan pengetahuan baru.</p> <p><b>Hoof and Ridder dalam Nurrachman (2019:157)</b></p>	2. <i>Knowledge collecting</i> (Mengumpulkan Pengetahuan)	a. Mengumpulkan pengetahuan baru	Tingkat kemampuan mengumpulkan pengetahuan baru	Ordinal	20
		b. Mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan	Tingkat kemampuan mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan	Ordinal	21
		c. Mengumpulkan ilmu baru tentang pekerjaan dari kompetensi orang lain	Tingkat mengumpulkan ilmu baru tentang pekerjaan dari kompetensi orang lain	Ordinal	22
<p><b>Kinerja Karyawan (Z)</b></p> <p>“Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.</p> <p><b>Anwar Prabu Mangkunegara (2019:67)</b></p>	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	23
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat Ketelitian dalam bekerja	Ordinal	24
		c. Keandalan dalam bekerja	Tingkat Keandalan dalam bekerja	Ordinal	25
	2. Kuantitas kerja	a. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaaa	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	26
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	27
		c. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	28
	3. Kerja sama	a. Jalinan Kerja sama	Tingkat Jalinan Kerja sama	Ordinal	29
		b. Kekompakan	Tingkat Kekompakan	Ordinal	30
	4. Tanggung-jawab	a. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam	Ordinal	31

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			mengambil keputusan		
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	32
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat Kemandirian	Ordinal	33

Sumber : Data diolah Peneliti (2023)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan PT. Taspem KCU Bandung sebagai objek penelitian.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh di PT. Taspem KCU Bandung yang berjumlah sebanyak 54 karyawan yang terdiri dari kepala cabang, kontrol bisnis senior, kepala bidang, kepala seksi dan pelaksana.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Jumlah Karyawan di PT Taspen KCU Bandung Tahun 2023**

Unit Kerja	Jumlah Karyawan
Kepala Cabang	1
Kontrol Bisnis Senior	2
Kepala Bidang	2
Kepala Seksi	5
Pelaksana (Staf)	44
<b>Total</b>	<b>54</b>

Sumber: Bagian SDM PT. Taspen KCU Bandung

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2022:81).

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik sampling tertentu. Sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil begitupun sebaliknya.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non*

*probability sampling*. Sugiyono (2022:61) menyatakan bahwa *probability sampling* atau *random sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Arikunto (2018:104) mengatakan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono,2022:85).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *non probability* sampling yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi di PT. Taspen sebanyak 54 orang, yang terdiri dari 1 kepala cabang, 2 kontrol bisnis senior, 2 kepala bidang, 5 kepala seksi dan 44 pelaksana (staf). Akan tetapi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya bagian pelaksana (staf) yaitu sebanyak 44 orang, hal ini dikarenakan 10 dari populasi tersebut merupakan atasan yang tidak dinilai kinerjanya, yang berbeda

dengan bagian pelaksana (staf). Sehingga sampel pada penelitian ini merujuk kepada seluruh karyawan bagian pelaksana (Staf) yang berjumlah 44 orang pelaksana, yang mana 44 orang tersebut termasuk pada tingkatan *low management*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan adalah metode untuk mengumpulkan data primer dengan mengadakan survei lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei secara langsung ke PT. Taspen KCU Bandung sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan

secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui *telephone*, wawancara terstruktur terkait *self efficacy*, *organizational citizenship behavior*, *knowledge sharing* dan dampaknya pada kinerja karyawan PT. Taspen KCU Bandung

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di PT. Taspen KCU Bandung.

### 3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian

a. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang

berkaitan dengan variabel penelitian

b. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang diteliti.

c. Internet

Internet yaitu pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang di mana sudah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, artikel, makalah ataupun karya tulis.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti

(Sugiyono, 2022:125). Valid mendeskripsikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi)^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.

- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dan stabilitas data . Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yang bias (Sugiyono, 2022:268). Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ):

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_1$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Jika korelasi nilai *cornbach alpha* yang dihasilkan sama dengan ( $r_{tabel}$ )  $\geq 0,7$  maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah ( $r_{tabel}$ )  $\leq 0,7$  maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:206).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Sugiyono (2022:146) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022:147)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (✓) di setiap kolom kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*path analysis*).

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian suatu variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui

apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval :  $5-1=4$

Rentang Skor :  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

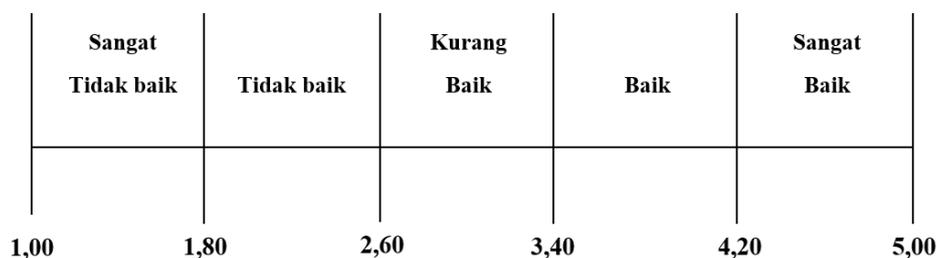
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif adalah analisis yang membuktikan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, masih berbentuk skala ordinal. Maka untuk mempermudah dalam pengolahan data, peneliti terlebih dahulu merubah skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Untuk

mengubah data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value*)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

*Scala Value* : Nilai skala

*Density of lower limit* : Densitas batas bawah

*Density of upper limit* : Densitas batas atas

*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung *score* hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan *software* program SPSS versi 26.

### **3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Juanim (2020:56) menyatakan bahwa analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$  dan variabel terikat atau variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_m$ .

Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui dan memastikan selain pengaruh langsung apakah terdapat pengaruh tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel *self efficacy* dan *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen variabel *knowledge sharing* sebagai variabel intervening.

#### **3.6.2.2.1 Asumsi – Asumsi Analisis Jalur**

Asumsi merupakan landasan berpikir dan anggapan yang diterima sebagai dasar. Juanim (2020:61) menyatakan bahwa untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh *error* (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recursive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval

### 3.6.2.2.2 Syarat dan Tahapan-Tahapan Analisis Jalur

Berikut adalah syarat menggunakan analisis jalur (*path analysis*) berdasarkan pernyataan (Sarwono:289) diantaranya :

1. Data metrik berskala interval
2. Terdapat variabel independen *exogenous* dan dependen *endogenous* untuk model regresi berganda
3. Ukuran sampel yang memadai, yang baiknya diatas 100
4. Pola hubungan antar variabel hanya satu arah tidak boleh ada hubungan timbal balik.
5. Hubungan sebab akibat berdasarkan pada teori yang sudah ada.

Sedangkan tahapan-tahapan yang digunakan dalam pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Substruktur } Y = pyx_1X_1 + pyx_2X_2 + \epsilon_1$$

$$\text{Substruktur } Z = pzx_1X_1 + pzx_2X_2 + pzyY + \epsilon_2$$

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
  - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan

persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Berikut menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan yaitu dengan persamaan regresi berganda :

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon_1$$

Keterangan :

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah di set dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1. Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi *r* sederhana.

4. Menghitung koefisien determinasi secara simultan dan secara parsial

5. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual uji F dengan rumus :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

$R^2$  : Koefisien Determinasi

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 Carilah nilai  $F_{tabel}$  menggunakan rumus.  $F_{tabel} = F \{(1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k)\}$

- b. Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS
- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.

### 5. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik

berikut:  $H_0 : P_{yx1} = 0$

$H_1 : P_{yx1} \neq 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Sampel

r = Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

t = Tingkat Signifikansi (Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ )

#### 3.6.2.2.3 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Berikut penjelasan mengenai analisis jalur berdasarkan Juanim (2020) yaitu:

##### 1. Konsep Dasar

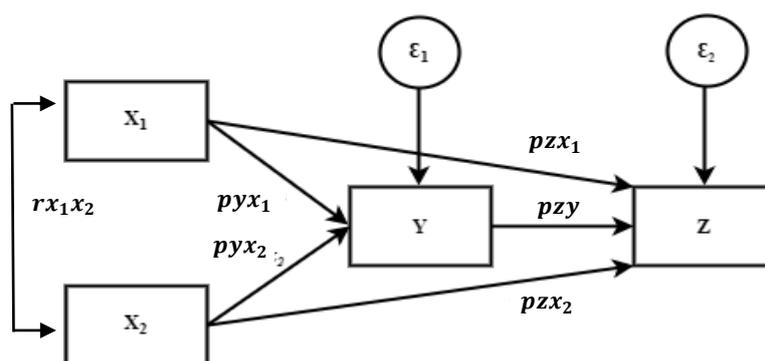
Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang bisa digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung atau tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:45). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

## 2. *Path Diagram* (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. (Juanim, 2020:59).

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu *self efficacy* ( $X_1$ ), *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ), *knowledge sharing* (Y) dan kinerja karyawan (Z). Berikut merupakan model analisis jalur di dalam penelitian ini



**Gambar 3.2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan:

$X_1$  = *Self Efficacy*

$X_2$  = *Organizational Citizenship Behavior*

$Y$  = *Knowledge Sharing*

$Z$  = Kinerja Karyawan

$pyx_1$  = Koefisien jalur *Self Efficacy* terhadap *Knowledge Sharing*

$pyx_2$  = Koefisien jalur *Organizational Citizenship Behavior* terhadap *Knowledge Sharing*

$pzy$  = Koefisien jalur *Knowledge Sharing* terhadap Kinerja Karyawan

$pzx_1$  = Koefisien jalur *Self Efficacy* terhadap kinerja Karyawan

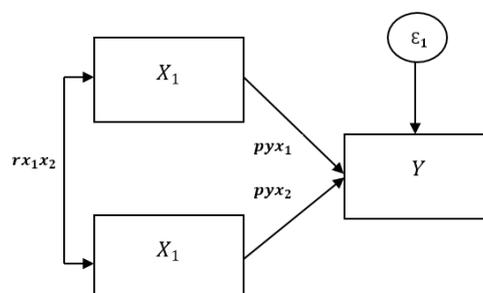
$pzx_2$  = Koefisien jalur *Organizational Citizenship Behavior* terhadap kinerja karyawan

$\epsilon$  = Pengaruh dari faktor lain

#### 3.6.2.2.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural, menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sistematis (Juanim, 2020:60). Berikut adalah model persamaan struktur yang dibuat dengan dua buah persamaan matematis (substruktur)

##### 1. Persamaan Jalur Substruktur 1

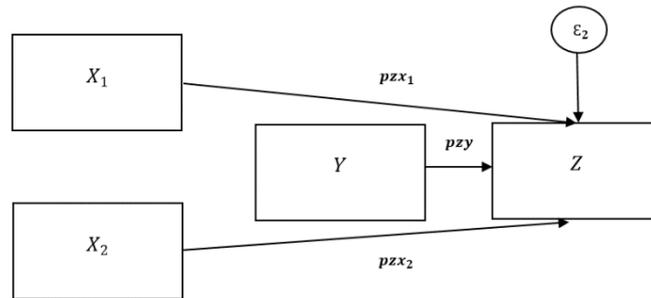


**Gambar 3.3**  
Substruktur I : Diagram jalur  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = pyx_1X_1 + pyx_2X_2 + \varepsilon_1$$

## 2. Persamaan Jalur Substruktur II



**Gambar 3.4**  
**Substruktur II : Diagram Jalur  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  Terhadap  $Z$**

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Z = pzx_1X_1 + pzx_2X_2 + pzyY + \varepsilon_2$$

### 3.6.2.2.5 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung, tidak langsung dan total yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Dan pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. (Juanim, 2020:62). Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara variabel  $X$ ,  $Y$  dan  $Z$  akan di jelaskan sebagai berikut.

### 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect (DE)*)

Pengaruh langsung dari  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , serta  $X_1, X_2$  dan  $Y$  terhadap  $Z$ , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

a.  $DE_{yx_1} : X_1 \rightarrow Y; P_{yx_1}$

b.  $DE_{yx_2} : X_2 \rightarrow Y; P_{yx_2}$

c.  $DE_{zx_1} : X_1 \rightarrow Z; P_{zx_1}$

d.  $DE_{zx_2} : X_2 \rightarrow Z; P_{zx_2}$

e.  $DE_{zy} : Y \rightarrow Z; P_{zy}$

### 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect (IE)*)

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari  $X_1$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , dan  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

a.  $IE_{zyx_1} : X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z; P_{yx_1} \cdot P_{zy}$

b.  $IE_{zyx_2} : X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z; P_{yx_2} \cdot P_{zy}$

### 3. Pengaruh Total (*Total Effect (TE)*)

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE ( $DE + IE$ ) sebagai berikut.

a.  $TE_{yx_1} = DE_{yx_1} + IE_{zyx_1}$

b.  $TE_{yx_2} = DE_{yx_2} + IE_{zyx_2}$

c.  $TE_{zx_1} = DE_{zx_1}$

d.  $TE_{zx_2} = DE_{zx_2}$

e.  $TE_{zy} = DE_{zy}$

#### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan perluasan dari analisis korelasi

sederhana. Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara beberapa variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai  $R$  yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < R < 1$  sebagai berikut:

- a. Apabila  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan positif antara variabel  $X_1, X_2, Y$  dan  $Z$ .
- b. Apabila  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan negatif antara variabel  $X_1, X_2, Y$  dan  $Z$ .
- c. Apabila  $R = 0$ , artinya terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi mengenai tingkat hubungan dengan rentang nilai interval koefisien korelasi.

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) dan *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ) terhadap *knowledge sharing* ( $Y$ ) dan kinerja karyawan ( $Z$ ). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

##### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) dan *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ) terhadap *knowledge sharing* ( $Y$ ) dan kinerja karyawan ( $Z$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai *standardized coefficients*)

*Zero Order* = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hal tersebut dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022:63).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* SPSS 26 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

H0 :  $\rho_{zyx_1x_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh *self efficacy* (X1) dan *organizational citizenship behavior* (X2) terhadap kinerja karyawan (Z) melalui *knowledge sharing* (Y)

H1 :  $\rho_{zyx_1x_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh *self efficacy* (X1) dan *organizational citizenship behavior* (X2) terhadap kinerja karyawan (Z) melalui *knowledge sharing* (Y)

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas  $(n - k - 1)$ , selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H0 ditolak, Ha diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H0 diterima, Ha ditolak.

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji-t). Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Berikut merupakan Uji hipotesis antara variabel *Self Efficacy* ( $X_1$ ), *Organizational Citizenship Behavior* ( $X_2$ ), *Knowledge Sharing* (Y) dan Kinerja Karyawan(Z) dengan menggunakan uji hipotesis parsial (uji-t). hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh *self efficacy* ( $X_1$ ) terhadap *knowledge sharing* (Y)

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh *self efficacy* ( $X_1$ ) terhadap *knowledge sharing* (Y)

b. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ) terhadap *knowledge sharing* (Y)

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ) terhadap *knowledge sharing* (Y)

c. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{zx_1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh *self efficacy* ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Z)

$H_1 : \rho_{zx_1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh *self efficacy* ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Z)

## d. Hipotesis 4

H0 :  $\rho_{zx_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Z)

H1 :  $\rho_{zx_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh *organizational citizenship* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Z)

## e. Hipotesis 5

Ho :  $P_{zy} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh *knowledge sharing* (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

H1 :  $P_{zy} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh langsung *knowledge sharing* (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis parsial yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai dari  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *coefficient*. Adapun rumus untuk menguji hipotesis parsial atau uji t sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

t = Tingkat Signifikansi (Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ )

Setelah uji t telah dilakukan maka hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan pengambilan keputusan berikut ini:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

### 3.6.3.3 Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung atau mediasi (Ghozali, 2018). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Z) melalui variabel intervening (Y). Penggunaan uji sobel dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis variabel intervening yaitu *knowledge sharing*. Dasar pengambilan keputusan pada uji sobel ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

- Sab = Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung
- a = Jalur variabel independen (X) dengan variabel mediasi (M)
- b = Jalur variabel mediasi (M) dengan variabel dependen (Y)
- sa = Standar eror koefisien a
- sb = Standar eror koefisien b

Hipotesis penelitian yang akan diuji menggunakan uji sobel adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \rho_{zyx_1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) melalui *knowledge sharing* (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

H1 :  $\rho_{zyx_1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh tidak langsung variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) melalui *knowledge sharing* (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

b. Ho :  $\rho_{zyx_2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ) melalui *knowledge sharing* (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

H1 :  $\rho_{zyx_2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh tidak langsung variabel *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ) melalui *knowledge sharing* (Y) terhadap kinerja karyawan (Z)

Adapun kriteria uji sobel adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* < taraf signifikansi 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening/mediasi.
2. Jika nilai uji sobel >  $t_{tabel}$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening/mediasi.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:199). Rancangan kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang berdasarkan pendapat responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang

variabel *self efficacy*, *organizational citizenship behavior*, *knowledge sharing* dan kinerja karyawan. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di PT. Taspen KCU Bandung yang berada di Jl. Phh. Mustofa No. 78 Cikutra. Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Waktu dilaksanakannya penelitian ini terhitung dari bulan Januari 2023 hingga bulan Agustus 2023.